

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era demokratisasi di Indonesia saat ini dengan kondisi partisipasi rakyat yang tinggi dalam politik membutuhkan berbagai strategi untuk memperoleh kemenangan dalam kontestasi politik atau pemilihan umum. Keadaan ini dibuktikan dengan munculnya partai politik baru setiap pemilihan umum dan banyak individu yang memiliki semangat kompetisi mencalonkan diri di berbagai partai politik. Meskipun mereka tahu untuk memenangkan kontestasi yang serba kompetitif itu tidaklah mudah, harus melalui persaingan yang sangat ketat.

Persaingan terjadi untuk memperebutkan hati konstituen dan membuat mereka memilih kandidat (partai politik atau kontestan individu) masing-masing selama periode pemilihan umum.¹ Persaingan yang semakin kompetitif mendorong partai politik dan kandidatnya melakukan dan mencari berbagai celah yang bisa dimanfaatkannya sebagai akses untuk meraih kemenangan akan tetapi harus sesuai dengan hukum dan aturan yang berlaku.

Persaingan partai politik dan kandidat biasanya terjadi ketika proses kampanye, akan tetapi saat ini kampanye yang bersifat klasik dan monoton tidak

¹ Firmanzah, *Marketing Politik, Antara Pemahaman dan Realitas* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012), hal 148.

efektif lagi untuk kemenangan. Oleh sebab itu, partai politik maupun kandidat harus mampu melahirkan metode baru yang kreatif dan canggih agar bisa memiliki daya tarik tersendiri dan dikenal oleh pemilih. Saat akan dilakukan pemilihan umum para kontestan politik bisa memaksimalkan pemanfaatan media seperti surat kabar, baliho, spanduk, poster terutama media elektronik seperti televisi, radio dan laman-laman online media sosial.² Kegiatan ini dinamakan sebagai proses pemasaran politik (*political marketing*).³

Dalam pelaksanaan pemilu tidak semua para kandidat partai politik akan memenangkan pertarungan. Semua itu tergantung kepada upaya mereka mendiferensiasi produk dan *image* politiknya, dengan begitu masyarakat luas akan mengenal identitas masing-masing partai politik dalam konstentasi perorangan. Kekalahan dan kemenangan calon legislatif dalam pemilihan umum tergantung kepada bagaimana mereka mensukseskan marketing politiknya.

²Agus Sutisna, *Jurnal: Perpekstif Marketing Politik: Kegagalan PDIP dan Partai Demokrat Dalam Mempertahankan Posisi Sebagai Partai Pemenang Pemilu 1999 dan Pemilu 2009*, (Univeristas Muhammadiyah Tangerang: FISIP), Vol. 2 No. 1 , April 2016.

³Wring (1996) menunjukkan bahwa aktivitas *marketing politik* telah lama dilakukan oleh partai-partai politik di Inggris. Dinyatakan bahwa semasa periode Pemilu di Inggris tahun 1929, Partai Konservatif menjadi partai pertama yang menggunakan agen biro iklan (Holford-Bottomley Advertising Service) dalam membantu mendesain dan mendistribusikan poster dan pamphlet. Sementara Partai Buruh memulai penggunaan *marketing* dalam dunia politik ketika diresmikannya departemen publikasi di tahun 1917, dibantu oleh agen publikasi Egerton Wake yang kemudian berperan aktif dalam kampanye Partai Buruh. Kemudian Wring (1996) juga menunjukkan bagaimana peranan media massa seperti TV, radio, Koran dan periklanan mewarnai kehidupan politik di Inggris. Ditunjukkan juga bagaimana sebuah agen publikasi bernama Satchi and Satatchi berperan dalam penciptaan slogan “Labour isn’t Working” yang mampu mempengaruhi penurunan tingkat kepercayaan massa Partai Buruh dan mengantarkan Partai Konservatif memenangkan Pemilu di tahun 1979.

Di Indonesia pemilihan umum telah selesai dilaksanakan pada tanggal 17 April 2019 secara serentak, kegiatan ini juga merupakan salah satu bagian langkah awal bagi masyarakat Indonesia untuk menentukan nasib dan jalannya pemerintahan apakah sesuai dengan kehendak warga negaranya. Dan untuk melihat kinerja pemimpin yang sudah mereka pilih sebagai bentuk kepercayaan bahwa masyarakat memilih dengan harapan pemimpin itu menjalankan pemerintahannya sesuai komitmen serta mampu mewujudkan aspirasi rakyatnya.

Pemilu serentak pada tanggal 17 April 2019 merupakan sejarah awal Indonesia untuk mengadakan pemilihan Legislatif dan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden secara bersamaan. Hal ini dilakukan sesuai dengan putusan MK Nomor 14/PUU-XI/2013 yang menetapkan kebijakan tentang pemilu serentak.⁴ Keputusan ini pada pokoknya menyatakan bahwa pemisahan penyelenggaraan pemilihan lembaga Legislatif dan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden adalah inkonstitusional. Selain itu, pemilu serentak awalnya juga dianggap lebih efisien, baik dari segi waktu maupun anggaran dana. Karena dianggap dapat menghemat keuangan negara, akan tetapi harapan tersebut hanya sebuah teori belaka justru malah lebih banyak menghabiskan biaya dan tidak sesuai harapan.

Untuk pemilihan Presiden dan Wakil Presiden terdapat dua pasangan calon. Tentunya kedua kandidat yang akan memimpin pemerintahan Negara Indonesia ini

⁴Pemilu 2019 di Soal, ini Lho 3 Alasan MK Perintahkan Pemilu Serentak, <https://m.detik.com/news/berita/d-4523961/pemilu-2019-disoal-ini-lho-3-alasan-mk-perintahkan-pemilu-serentak>. Di akses pada tanggal 11 September 2019.

melakukan berbagai cara dan strategi untuk mendapatkan suara terbanyak dari rakyat Indonesia disaat pemilu 17 April 2019 berlangsung. Banyak kegiatan dan program-program yang dilakukan oleh kedua calon Presiden dan Wakil Presiden tersebut di berbagai daerah. Hal itu tidak dilupakan oleh Jokowi yang sebelumnya telah menjadi Presiden Indonesia dan mencalonkan diri kembali pada pemilihan Presiden untuk periode Tahun 2019-2024. Salah satu program yang dilakukan oleh tim relawannya meresmikan beberapa daerah di Indonesia yang dikenal dengan nama Kampung Jokowi sebagai bukti dukungan untuk pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden No urut 01 tersebut.

Deklarasi dukungan terhadap pasangan calon No. Urut 01 dan diikuti dengan dibentuknya Kampung Jokowi pertama kali terjadi di Kampung Pajang, Laweyan Solo. Kampung tersebut sekaligus menjadi kampung pertama yang dibentuk untuk memenangkan Jokowi-Amin dalam Pilpres 2019.⁵ Kemudian disusul di beberapa wilayah, seperti Tangerang Selatan, Bogor, Depok dan Belu di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Kabupaten Lima Puluh Kota. Tujuan diresmikan Kampung Jokowi di beberapa daerah ini pada umumnya adalah sama yakni dikhususkan untuk memenangkan dan memberikan dukungan sepenuhnya kepada pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden No. Urut 01 Jokowi-Amin.

⁵Warga Deklarasikan Kampung Jokowi-Amin di 16 RW Pajang Solo, <https://solo.tribunnews.com/2019/03/02/warga-deklarasikan-kampung-jokowi-amin-di-16-rw-pajang-solo>. Dilihat pada tanggal 11 September 2019.

Selain itu peresmian Kampung Jokowi di beberapa daerah tersebut karena ditargetkan sebagai peluang penyumbang suara terbesar pada pemilihan Presiden Tahun 2019. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Kampung Jokowi untuk mengidentikkan dirinya sebagai pendukung pasangan calon tersebut. Misalnya dengan mewarnai pagar rumah mereka sesuai dengan warna partai pengusung warna merah, hitam dan putih. Kemudian melukis gambar Jokowi di lokasi tertentu serta memasang spanduk yang bertuliskan selamat datang di Kampung Jokowi.

Selanjutnya, menurut Niffenneger (1989) dalam Firmanzah (2012;199) proses marketing politik bagi pesaing politik harus mampu menguasai dan mengimplementasikan konsep 4P yang menjadi bagian dalam marketing politik. Istilah 4P dalam politik merupakan singkatan dari Produk, Promosi, *Price* dan *Place*. Terkait dengan dideklarasikannya Kampung Jokowi di beberapa daerah jika dikaitkan dengan proses marketing politik maka pasangan No Urut 01 ini telah mengimplementasikan beberapa proses dalam konsep 4P tersebut yakni Produk, Promosi dan *Place* (tempat).

Promosi dalam politik bisa diartikan bagaimana kandidat dan institusi politik tersebut mampu mempengaruhi masyarakat dengan memberikan citra yang baik melalui slogan, platform partai atau kegiatan lainnya yang bisa melekat di benak masyarakat. Tujuannya untuk memberikan rasa kehadiran yang dekat antara kandidat dan masyarakat. Deklarasi Kampung Jokowi di beberapa daerah adalah salah satu cara yang dilakukan oleh tim pemenangan calon Presiden dan Wakil Presiden tersebut

dengan melibatkan beberapa pihak yang dirasa memiliki pengaruh dan mampu membantu menjalankan program tersebut agar tujuan untuk memperoleh kemenangan suara ketika pemilihan umum dilakukan.

Kampanye politik memang harus bisa menyentuh lapisan masyarakat. Kandidat maupun institusi politik yang bersaing juga mampu mengidentifikasi dan melakukan pemetaan wilayah yang dianggap bisa memberikan peluang perolehan suara. Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa peresmian Kampung Jokowi di beberapa wilayah merupakan bentuk dukungan yang diberikan oleh masyarakat daerah tersebut untuk kemenangan pasangan No. Urut 01. Karena dalam dunia politik, distribusi produk tidak hanya didaerah-daerah sentral tetapi harus mampu memiliki jangkauan ke daerah-daerah pelosok.

Peneliti mencoba mengelompokkan beberapa penelitian terdahulu tentang faktor kekalahan kandidat maupun partai politik, baik dalam Pemilihan Legislatif maupun Pemilihan Kepala Daerah. Akan tetapi penelitian ini memiliki fokus kajian yang berbeda-beda seperti penelitian (Muhammad Febri dan Syarifuddin Hasyim, 2018) dalam jurnal ilmiah Program Studi Ilmu Politik dengan judul Faktor-Faktor Kekalahan Darni M.Daud Dalam Pemilu Aceh Periode 2012-2017. Selanjutnya (Ikramullah dan Husaini Ibrahim, 2017) Jurnal Mahasiswa Fisip Unsyiah dengan judul Kekalahan Calon Legislatif Perempuan Dari Partai Aceh Pada Pemilu Legislatif Di Kota Banda Aceh Tahun 2014. Dalam penelitian ini kekalahan kandidat

dikarenakan kurangnya promosi yang dilakukan oleh partai dan hanya mengedepankan *trackrecord* di bidang-bidang tertentu.

Penelitian selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Tika April Lasmi, 2018) skripsi yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Kekalahan Pasangan Pertahana (Ali Yusuf-Ismed) Pada Pemilihan Kepala Daerah Di Kota Sawahlunto Tahun 2018. Dalam penelitian ini dijelaskan kekalahan petahana disebabkan oleh pemasaran politik dan strategi politik yang tidak tepat dilakukan oleh calon. Kemudian penelitian (Bakti Saputra, 2016) dengan judul Kekalahan Tobroni Harun-Komarunizar Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kota Bandar Lampung. Yang menjadi objek penelitiannya apa penyebab kekalahan pasangan Tabroni-Komarunizar yang mana notabenenya pasangan ini didukung oleh bbjk banyak kalangan.

Dari beberapa penelitian sebelumnya faktor kekalahan kandidat dalam Pemilihan Umum dilatarbelakangi oleh berbagai faktor. Tidak hanya karena strategi dan kemampuan marketing institusi politik tetapi kekalahan seorang kandidat juga dipengaruhi oleh perilaku pemilih masyarakat dan jumlah partai pengusung kandidat. Oleh karena itu, untuk memenangkan persaingan dalam Pemilihan Umum pesaing politik harus mampu memperhatikan segala hal yang bisa berpengaruh terhadap masyarakat dan mampu menyesuaikan program-program politik dengan apa yang dibutuhkan masyarakat.

Penelitian yang akan peneliti lakukan kali ini tentang kekalahan pasangan No. Urut 01 Jokowi-Amin di Kampung Jokowi Nagari Batu Balang, Jorong Boncah berdasarkan perspektif marketing politik. Peneliti berasumsi bahwa faktor kekalahan tersebut berasal dari proses marketing atau pemasaran pasangan calon No. urut 01 yang dilakukan oleh tim pemenang Jokowi yang belum maksimal dalam membangun hubungan dua arah antara konstituen dan masyarakat untuk meraih hati pemilih dengan tujuan bisa mempengaruhi hak pilih mereka atau dikenal dengan strategi marketing. Dalam Firmanzah (2012:194) menurut Scammell bahwa kontribusi marketing dalam dunia politik terletak pada strategi untuk memahami dan menganalisis apa yang diinginkan dan dibutuhkan para pemilih.⁶

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, (1) pada aspek marketing politik yang dilakukan oleh partai atau kandidat melalui media massa dan media cetak, namun penelitian kali ini lebih memfokuskan kepada bagaimana proses penerapan marketing politik, penelitian ini dilakukan lebih aktual karena memang menarik untuk diteliti, sebab peresmian Kampung Jokowi yang merupakan salah satu bagian dari proses marketing politik tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap hak pilih masyarakat karena semua disemua TPS Nagari Batu Balang termasuk di Jorong Boncah (Kampung Jokowi) pasangan urut 01 memperoleh suara terendah.

Perbedaan selanjutnya (2) fokus penelitian ini menjelaskan aspek-aspek marketing politik agar bisa memenangkan persaingan dalam konstestasi politik.

⁶Firmanzah, op.cit., hlm. 194

Penelitian ini hanya berada cakupan tingkat lokal dikarenakan Kampung Jokowi yang didirikan di Sumatera Barat berada di tingkat daerah paling rendah yaitu Nagari. Penelitian peneliti kali ini berada di Jorong Boncah, Nagari Batu Balang, Kecamatan Harau, Kabupaten Limapuluh Kota.

1.2 Rumusan Masalah

Pemilihan umum telah selesai dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia pada tanggal 17 April 2019, untuk pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, DPR RI, DPD, DPRD Provinsi dan Kabupaten/Kota. Meskipun pelaksanaan Pemilu serentak ini pertama kali dilaksanakan di Indonesia, namun patut di syukuri karena bisa berjalan dengan lancar. Memang terjadi beberapa kasus sebelum Pemilu ini dilaksanakan, seperti adanya pro dan kontra yang terlihat jelas antara pendukung kubu 01 dan 02. Setelah Pemilu tudingan adanya aksi kecurangan terhadap rekapitulasi suara pemilihan Calon Presiden dan Wakil Presiden.⁷

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah yang ikut serta melaksanakan pemilihan serentak. Untuk pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia terdapat dua pasangan calon dengan No. urut 01 Jokowi-Ma'ruf Amin dan No. urut 02 Prabowo Subianto-Sandiaga Uno. Selama dua kali pemilihan Presiden yakni periode 2014-2019 dan 2019-2024 di Sumatera Barat kemenangan di dominasi oleh Prabowo

⁷Tudingan Kecurangan dari Pemilu 2004 hingga Pemilu 2019, <https://www.google.com/amp/s.katadata.co.id/berita/2019/05/28/tudingan-kecurangan-dari-pemilu-2004-hingga-pemilu-2019>.Dilihat pada tanggal 28 November 2019.

Subianto dan pasangannya yang di tahun 2019 kemaren berpasangan dengan Sandiaga Uno.

Hal itu dibuktikan dengan kemenangan di 18 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat yang memiliki 19 Kabupaten/Kota. Rekapitulasi perhitungan suara Pilpres 2019 di tingkat Provinsi Sumatera Barat, pasangan Prabowo Sandi menang telak 85,95% dengan perolehan suara sebanyak 2.488.7333. Sedangkan Jokowi-Ma'ruf 14,05% dengan perolehan 407.761 suara. Dalam pleno akhir, calon Presiden No. urut 02 Prabowo Sandi tercatat menyapu kemenangan di 18 dari 19 Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Barat, satu-satunya kemenangan diperoleh pasangan Joko Widodo-Ma'ruf Amin berada di Kabupaten Mentawai.⁸

Salah satu daerah di Sumatera Barat khususnya di Kabupaten Limapuluh Kota yang ikut serta pada Pilpres tanggal 17 April 2019 yaitu Jorong Boncah, Nagari Batu Balang, Kecamatan Harau dan Jorong Taratak, Nagari Situjuh Tungka, Kecamatan Situjuh Limo Nagari. Tepatnya di kedua daerah tersebut diresmikan Kampung Jokowi yang dianggap sebagai bukti kecintaannya terhadap Joko Widodo. Kemudian latar belakang diresmikannya bisa menjadi lumbung perolehan suara di wilayah tersebut. Penamaan Kampung Jokowi yang ada di dua Kecamatan yang berbeda itu menyusul penamaan Kampung Jokowi yang ada di beberapa wilayah seperti Solo

⁸Prabowo Unggul Telak di Sumbar Versi Qc, Gerindra Cibir Bupati Pro-Jokowi, <http://m.detik.com/news/berita/d-4515867/prabowo-unggul-telak-di-sumbar-versi-qc-gerindra-cibir-bupati-pro-jokowi>. Dilihat pada tanggal 28 November 2019.

Jawa Tengah, Tangerang Selatan, Bogor, Depok dan Belu di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Akan tetapi, perolehan suara pemilihan Presiden dan Wakil Presiden antara Kampung Jokowi yang terletak di Jorong Boncah, Nagari Batu Balang, Kecamatan Harau berbanding terbalik dengan Kampung Jokowi yang ada di Jorong Taratak, Nagari Situjuh Tunga, Kecamatan Situjuh Limo Nagari. Meskipun latar belakang peresmian kedua daerah tersebut sebagai bukti kecintaan masyarakat sekitar terhadap pasangan No. urut 01 namun hasil perolehan suara pemilihan Presiden pada Pemilu 17 April 2019 membuktikan bahwa hal tersebut hanya sebuah opini untuk menarik perhatian sebagian masyarakat. Karena di Jorong Boncah, Nagari Batu Balang pasangan ini mengalami kekalahan perolehan suara di seluruh TPS yang ada di Nagari Batu Balang dan termasuk di Jorong Boncah yang merupakan lokasi Kampung Jokowi diresmikan. Sedangkan kemenangan perolehan suara hanya di satu daerah yakni di Jorong Taratak.

Penelitian kali ini hanya difokuskan kepada satu objek penelitian yakni kekalahan Jokowi di Jorong Boncah (Kampung Jokowi) Nagari Batu Balang. Kampung Jokowi yang terletak di Nagari Batu Balang, Jorong Boncah diresmikan langsung oleh keluarga besar Jokowi, Komunitas Srikandi Indonesia⁹ (KSI), dan Rumah Kerja 01

⁹Komunitas Srikandi Indonesia (KSI), awalnya merupakan sekumpulan perempuan Solo, Jawa Timur yang mendaklarasikan dukungan politiknya kepada pasangan calon presiden dan wakil presiden Joko Widodo-Ma'ruf Amin. Ketua umum KSI yaitu Yanti Rukmana. Kata srikandi dipilih KSI karena terinspirasi sang Srikandi, suri tauladan prajurit perempuan dalam pewayangan Mahabrata. (Komunitas Srikandi Indonesia).

Sumbar dan Real Jokowi pada tanggal 12 April 2019. Peresmian ditandai dengan pengguntingan pita di salah satu Mushalla yang baru saja di bangun dan dinamakan Mushalla Jokowi. Peresmian Kampung Jokowi di Nagari Batu, Jorong Boncah berawal dari banyaknya masyarakat di Jorong Boncah yang menghubungi tim pemenangan Capres 01 Kabupaten Lima Puluh Kota agar desanya bisa dikunjungi oleh Jokowi. Seperti yang dikutip dari salah satu media online Ketua Presidium Rumah Kerja 01 Sumbar, Bayu Vesky mengatakan :

“Ini gagasan dari masyarakat Jorong Boncah yang menginginkan pak Jokowi datang bersilaturahmi ke sini. Karena kesibukan Pak Jokowi dan sampai sekarang belum juga bisa memiliki kesempatan berkunjung. Maka kami bersama masyarakat Jorong Boncah ingin membuat sesuatu hal yang beda yaitu membuat kampung ini seperti rumah untuk Pak Jokowi.”¹⁰

Selain itu Kampung Jokowi diresmikan karena memiliki harapan wilayah tersebut bisa menjadi sumber untuk meningkatkan elektabilitas perolehan suara pasangan Capres 01 Joko Widodo-Ma’ruf Amin pada saat Pemilu 17 April 2019 terutama di Sumatera Barat. Ketua Presidium 01 Sumbar sebelumnya juga mengatakan :

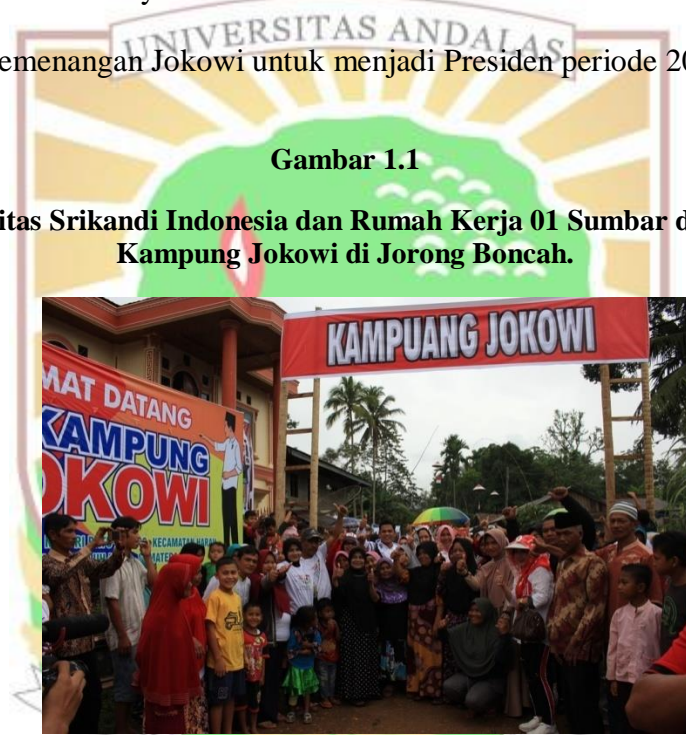
“DPT Jorong Boncah ini mencapai 2.000 lebih dan itu hanya satu jorong (desa-red).Belum lagi di nagarinya.Kami menargetkan suara Pak Jokowi-Amin di Limapuluh Kota bisa mencapai 50 persen.Lagi pula ini yang pertama di Sumbar”.

¹⁰Kampung Jokowi di Limapuluh Kota Diresmikan, <http://covesia.com/archipelago/baca/73194/kampung-jokowi-di-limapuluh-kota-diresmikan>.Dilihat pada tanggal 29 November 2019.

Luas Kampung Jokowi sekitar 60 hektar dihuni sekitar 2.500 penduduk.¹¹ Di Nagari Batu Balang terdapat enam Jorong diantaranya, Jorong Padang Ambacang, Jorong Tiga Aur, Jorong Koto Harau, Jorong Balai, Jorong Koto Kaciak dan Jorong Boncah. Kemudian dari beberapa penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa latar belakang peresmian Kampung Jokowi di Nagari Batu Balang untuk mendulang perolehan suara dari masyarakat terutama di Sumatera Barat. Hal itu dilakukan dengan tujuan kemenangan Jokowi untuk menjadi Presiden periode 2019-2024

Gambar 1.1

Warga, Komunitas Srikandi Indonesia dan Rumah Kerja 01 Sumbar disaat peresmian Kampung Jokowi di Jorong Boncah.



Sumber: facebook Komunitas Srikandi Indonesia Tahun 2019

¹¹Ada Musholla dan Kampung Jokowi di Harau Sumatera Barat,<http://www.suamerdeka.com.news/baca/180709//ada-musholla-dan-kampung-jokowi-di-harau-sumatera-barat>.Dilihat pada 29 November 2019.

Gambar 1.2

Warga, Komunitas Srikandi Indonesia dan Rumah Kerja 01 Sumbar



Sumber: facebook Komunitas Srikandi Indonesia Tahun 2019

Sebelum peresmian Kampung Jokowi di Nagari Batu Balang juga diresmikan Komunitas Srikandi Indonesia (KSI) DPD Sumatera Barat¹² pada tanggal 27 Maret 2019.



¹²Komunitas Srikandi Indonesia (KSI) DPD Sumbar beranggotakan *kaum bundo kanduang* (ibu-ibu) dari belasan kota dan kabupaten yang ada di seluruh Sumatera Barat. Komunitas ini menyatakan komitmen bahwa mereka siap untuk mendeklarasikan kemenangan pasangan calon Presiden No. urut 01 Joko Widodo-Ma'ruf Amin pada pemilihan Presiden 2019. Organisasi ini akan mengorganisasikan berbagai kegiatan kemasyarakatan pemberdayaan perempuan di Sumatera Barat sesuai dengan Visi dan Misi KSI.

Gambar 1.3

Deklarasi dan pembentukan kepengurusan Komunitas Srikandi Indonesia DPD Sumatera Barat di Bukit Tinggi



Data Sekunder: facebook Komunitas Srikandi Indonesia Tahun 2019

Berdasarkan perolehan data sekunder tersebut dapat diketahui bahwa apa yang diharapkan dari pembentukan atau peresmian Kampung Jokowi di Nagari Batu Balang yakni sebagai lumbung suara oleh pasangan No. urut 01. Namun perolehan suara yang diperoleh masih sedikit dibandingkan dengan lawannya. Perolehan suara pasangan No. urut 01 masih sedikit dibandingkan dengan lawannya yakni pasangan Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno memperoleh suara terbanyak di seluruh TPS yang ada di Nagari Batu Balang.

**Tabel 1.1 Rincian Perolehan Suara Pilpres 2019 di Nagari Batu Balang
Kecamatan Harau Kabupaten Limapuluh Kota**

No	Nama Jorong	TPS	(01)	(02)
			Joko Widodo- Ma'ruf Amin	Prabowo Subianto- Sandiaga Salahudin Uno
1.	Padang Ambacang	TPS 01	25	184
		TPS 02	22	181
		TPS 03	20	176
2.	Tiga Aur	TPS 04	36	149
		TPS 05	29	168
		TPS 06	20	191
3.	Koto Harau	TPS 07	38	218
		TPS 08	24	212
4.	Balai	TPS 09	27	180
		TPS 10	35	158
		TPS 11	26	178
		TPS 12	19	157
5.	Koto Kaciak	TPS 13	22	148
		TPS 14	20	137
6.	Boncah	TPS 15	20	163
		TPS 16	62	90
		TPS 17	32	153
		TPS 18	23	164
Total suara			500	3.007

Sumber Data: *Kpu.go.id Tahun 2019*¹³

Dari tabel diatas dapat dilihat tidak satupun di TPS yang ada di Nagari Batu Balang kemenangan perolehan suara diperoleh oleh pasangan No. urut 01. Jorong Boncah adalah tempat dimana Kampung Jokowi tepat dideklarasikan dan tetap meraih kekalahan perolehan suara saat pemilu khususnya pemilihan Presiden pada Tahun 2019. Kampung Jokowi dan peresmianya yang dilatar belakangi sebagai

¹³<http://pemilu2019.kpu.go.id/#/ppwp/rekapitulasi>. Dilihat pada 8 September 2019.

bukti kecintaan terhadap Jokowi dan sebagai lumbung suara untuk pasangan ini, akan tetapi tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Tentu ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yang menyebabkan kekalahan perolehan suara No. urut 01 Joko Widodo-Ma'ruf Amin.

Kekalahan yang dialami pasangan Joko Widodo-Ma'ruf Amin pada Pilpres 2019 khususnya di Nagari Batu Balang menarik untuk diteliti dengan menggunakan perpektif marketing politik, baik dilihat dari segi produk, promosi, harga dan tempat. Karena beberapa faktor seperti latar belakang peresmian Kampung Jokowi sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya tentu sebenarnya menjadidikan posisinya cukup strategis dan popularitasnya pada periode sebelumnya.

Dari beberapa penjelasan di atas berdasarkan perspektif marketing politik, peneliti memiliki asumsi bahwa kekalahan Jokowi-Ma'ruf Amin karena berdirinya kampung Jokowi hanya sepihak peresmian hanya melibatkan sebagian lapisan masyarakat daerah setempat tidak adanya persetujuan secara resmi ke masyarakat dan perangkat nagari serta lembaga resmi lainnya.¹⁴ Dugaan lainnya, kekalahan pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden ini disebabkan karena kurang baiknya proses pemasaran politik dan kinerja yang dilakukan oleh tim sukses. Hal itu dibuktikan dengan deklarasi Kampung Jokowi dilakukan H-4 sebelum Pemilu serentak tahun 2019 dilakukan.

¹⁴Warga Batu Balang Tolak Kampung Jokowi Wali Nagari dan Kepala Jorong Tak Dilibatkan, <https://postmetropadang.co.id/warga-batu-balang-tolak-kampung-jokowi-wali-jorong-dan-nagari-tak-dilibatkan/>. Dilihat pada 1 Oktober 2019.

Asumsi selanjutnya, dari segi produk dalam marketing politik pasangan ini berupa program kerja partai tidak menarik keinginan masyarakat setempat. Seperti keterlibatan Komunitas Srikandi Indonesia yang memiliki tujuan utama untuk pemberdayaan perempuan tidak berpengaruh terutama terhadap hak pilih perempuan masyarakat Jorong Boncah. Kemudian program-program pro rakyat seperti PKH, dana desa, KIS yang dicetus oleh pasangan ini tidak merata diterima oleh masyarakat Jorong Boncah. Program kegiatan ini kurang efektif untuk mempengaruhi masyarakat dalam memberi dukungan kepada Jokowi. Sehingga hal ini bisa menjadi salah satu penyebab faktor kekalahan Jokowi di Kampung Jokowi yang ada di Nagari Batu Balang.

Kemudian peneliti berasumsi bahwa kekalahan Jokowi karena masyarakat telah merasakan bagaimana kepemimpinan Jokowi pada periode sebelumnya. Masyarakat Jorong Boncah sudah memiliki nilai terhadap pasangan ini, sehingga mereka tidak lagi memilih Jokowi sebagai calon Presiden dengan melihat track record yang dilakukan Jokowi terutama dalam bidang perekonomian.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk menjadikan ini sebagai kajian penelitian. Maka rumusan masalah penelitian kali ini adalah “Apa Faktor Yang Menyebabkan Kekalahan Pasangan Calon Presiden No urut 01 Joko Widodo-Ma’ruf Amin Di Kampung Jokowi, Nagari Batu Balang, Jorong Boncah Pada Pemilu Tahun 2019 Menurut Perspektif Marketing Politik?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dikemukakan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi atau mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab kekalahan pasangan calon Presiden No. Urut 01 Joko Widodo-Ma'ruf Amin di Kampung Jokowi, Nagari Batu Balang, Jorong Boncah pada Pemilu Tahun 2019 Menurut Perspektif Marketing Politik.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Secara Akademis,
 - a. Penelitian ini dapat menjelaskan beberapa faktor yang menjadi penyebab kekalahan Jokowi-Ma'ruf Amin pada saat Pilpres Tahun 2019.
 - b. Menjadi bahan lanjutan bagi peneliti selanjutnya terutama yang ingin mengkaji tentang faktor kekalahan pada saat Pemilu. Khususnya kekalahan Joko Widodo Ma'ruf Amin di Sumatera Barat.
2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi calon atau kandidat partai politik dan tim sukses dalam menghadapi kekuatan dan strategi marketing politik lawan pada saat Pemilu.